

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, baik terhadap PDB maupun penciptaan lapangan pekerjaan. Secara nasional, sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDB terbesar kedua setelah industri pengolahan dengan rata-rata kontribusinya sebesar 13,22% dan kontribusi pertanian sempit (tanpa kehutanan dan perikanan) sebesar 9,82% selama periode 2018-2021 (*Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun, 2022*). Selain itu, sektor pertanian juga merupakan sektor andalan utama bagi penciptaan lapangan pekerjaan di Indonesia, dimana rata-ratanya terhadap penyerapan tenaga kerja nasional menjadi yang tertinggi dibandingkan sektor lainnya selama tahun 2018–2022, yaitu sebesar 28,56% (pertanian luas) dan 26,38% (pertanian sempit). Hal ini dipengaruhi kuat oleh posisi Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki potensi besar pada sektor pertaniannya. Oleh sebab itu, potensi sektor pertanian sebagai keunggulan komparatif ini perlu untuk terus dioptimalkan, salah satunya melalui pengembangan wilayah berbasis pemanfaatan sumber daya lokal.

Agroindustri merupakan kegiatan industri yang berbahan baku hasil pertanian atau industri yang menghasilkan produk untuk kebutuhan sarana atau input dalam kegiatan pertanian. Pengembangan agroindustri merupakan pilihan yang strategis khususnya dalam mendayagunakan sektor pertanian untuk terciptanya peningkatan nilai tambah yang semakin besar. Selain itu, hadirnya agroindustri pada suatu wilayah juga diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja di perdesaan, meningkatkan nilai tambah produk olahan hasil pertanian, meningkatkan ekspor hasil pertanian, serta memacu pada tumbuhnya industri lain yang terkait dengan penggunaan sektor pertaniannya (Dini, 2010).

Kabupaten Karawang merupakan wilayah yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai penyangga kebutuhan pangan Prov. Jawa Barat dan Nasional serta sebagai kawasan industri. Perannya dalam menyangga kebutuhan pangan Prov. Jawa Barat dan

Nasional karena merupakan salah satu sentra produksi padi terbesar kedua di Prov. Jawa Barat setelah Kabupaten Indramayu, dengan potensi riilnya berupa komoditas tanaman pangan (*RPJPD Kabupaten Karawang Tahun 2005-2025*, 2010) . Adapun, perannya sebagai kawasan industri karena merupakan simpul pendukung bagi pengembangan PKN Kws. Perkotaan Bodebek untuk kegiatan agroindustri serta termasuk dalam WP Purwasuka (Kabupaten ; Purwakarta, Subang, Karawang) yang salah satu potensi pengembangannya tertuju pada sektor industri dengan jumlah IKM yang relative tinggi di Prov. Jawa Barat (*RPIP Jawa Barat Tahun 2018-2038*, 2018). Hal ini nampak dari banyaknya kawasan industri yang telah beroperasi, dimana diketahui selama tahun 2023 terdapat 10.369 unit industri telah beroperasi dan 18% darinya merupakan unit IKM (Industri Kecil Menengah) (*Dinas Perindustrian & Perdagangan Kabupaten Karawang, 2023*). Potensi IKM di Kabupaten Karawang cukup besar dan menjadi salah satu penopang perkembangan ekonomi kerakyatan karena berkontribusi pada pemanfaatan bahan baku lokal serta menyerap banyak tenaga kerja lokal (*Kajian Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Karawang, 2021*).

Meski demikian, potensi sektor pertanian di Kabupaten Karawang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh sektor industrinya. Hal ini dikarenakan mayoritas dari kawasan industri yang berkembang merupakan industri non-agro dan industri agro hanya ada 7% atau 704 unit dalam bentuk industri kecil mikro dari total kelas industri berjumlah 10.369 unit. Kondisi tersebut menandakan bahwa perkembangan industri di Kabupaten Karawang belum sepenuhnya tertuju pada pemanfaatan sektor pertaniannya. Hal ini juga disebabkan oleh belum optimalnya keterkaitan aktivitas ekonomi antara sektor pertanian hulu dengan sektor industri pengolahan hilirnya. Pada kondisi hulu, sektor pertanian masih dihadapi oleh persoalan rendahnya produktivitas komoditas pertanian, kegiatan masing-masing komoditi belum terintegrasi, serta sebagian besarnya masih bergantung pada tengkulak (*Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karawang Tahun 2021-2026*). Sedangkan pada kondisi hilirnya, sektor industri kecil menengah yang juga termasuk didalamnya atas industri kecil pertaniannya masih terkendala oleh lemahnya daya saing akibat dari kurangnya pasokan bahan baku, terbatasnya kemampuan dan keterampilan industri,

kegiatan yang belum saling terintegrasi, kualitas yang dihasilkan masih rendah, serta belum mampu terlibat dalam rantai pasok industri besarnya (*Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang 2021-2026*).

Pada konteks pengembangan wilayah kedua sektor ini perlu diupayakan keseimbangan pertumbuhannya melalui pembangunan industri yang maju dan didukung oleh perkembangan pertanian yang tangguh. Hal ini sesuai dengan visi pembangunan RPJPD Kabupaten Karawang Tahun 2005-2025 tentang, “Karawang Sejahtera Berbasis Pertanian dan Industri” untuk tercapainya keterkaitan yang kuat antara potensi ril sektor pertanian yaitu sub sektor pertanian tanaman pangan dengan struktur industrinya. Selain itu, dalam beberapa misinya juga berfokus pada tujuan “Pengembangan Industri Pertanian dan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Lokal dan Ketahanan Pangan”. Beberapa maksud tersebut, salah satunya dapat dicapai dengan membangun Sentra IKM (Industri Kecil Menengah) berbasis tanaman pangan unggulan di Kabupaten Karawang.

Sentra IKM merupakan sekumpulan kelompok IKM dalam satu lokasi yang terdiri atas paling sedikit 5 (lima) unit usaha yang menghasilkan produk sejenis, menggunakan bahan baku sejenis, dan melakukan proses produksi yang sama (Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 2018). Adanya sentra diharapkan dapat mencapai efisiensi bahan baku, efisiensi lokasi, efisiensi pasar tenaga kerja, difusi informasi, serta dapat mendongkrak mutu produksi karena dilangsungkan dalam satu tempat sentral sehingga lebih efisien dan efektif. Dengan begitu, maka akan terjadi keterkaitan aktivitas ekonomi yang optimal antara sektor pertanian (hulu) dengan sektor industri (hilir), serta utamanya untuk memacu kinerja IKM pertanian untuk tercapainya hilirisasi pertanian di Kab. Karawang yang optimal.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian serupa, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Lailia, 2014) tentang penentuan kawasan agroindustri berbasis komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Probolinggo. Metode analisis yang digunakan berupa *LQ* dan *Shift-Share* untuk menentukan komoditas unggulan potensial yang tersebar, penggunaan *AHP* untuk menentukan bobot faktor penentu kawasan agroindustri, dan analisis penilaian variabel untuk menentukan lokasi agroindustri.

Hasil yang diperoleh berupa terdapatnya tiga subsektor pertanian unggulan untuk pengembangan agroindustri dan direkomendasikan untuk berlokasi di tiga kecamatan terpilih. Adapun, penelitian yang dilakukan oleh (Karisma, 2020) tentang penentuan lokasi agroindustri berbasis komoditas bawang merah di Kabupaten Nganjuk digunakan metode delphi untuk menentukan variabel penentu lokasi berdasarkan konsensus, *ANP* sebagai pengembangan dari AHP untuk menentukan bobot faktor penentu lokasi berdasarkan konsensus, serta *weighted overlay* untuk mengetahui lokasi yang sesuai berdasarkan tumpang tindih peta. Hasil studi menunjukkan lokasi agroindustri bawang merah dapat dikembangkan pada lahan seluas 12.378 Ha yang tersebar di empat kecamatan terpilih.

Berdasarkan penjelasan di atas, digunakan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk kebutuhan penelitian ini serta menjadikannya berbeda dari penelitian diacu. Perbedaan tersebut terletak pada skala komoditas yang dibatasi pada tanaman pangan, penggunaan metode *Input-Output* sebagai justifikasi awal terkait belum optimalnya keterkaitan hulu-hilir ekonomi pertanian di Kab. Karawang, *RCA (Revealed Comparative Advantage)* untuk melihat daya saing dan kelayakan ekspor komoditas pertanian Kab. Karawang ditingkat Prov. Jawa Barat, *LQ* dan *Shift-Share* untuk menentukan basis komoditas tanaman pangan unggulan Kab. Karawang ditingkat Prov. Jawa Barat disertai persebarannya di setiap kecamatan, *AHP* untuk menentukan bobot faktor penentu, dan *Weighted Overlay* untuk mengetahui lokasi potensial agroindustri Sentra IKM berbasis komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang.

Maka dari itu, menimbang pada uraian permasalahan di atas serta peran penting kedua sektor tersebut dalam pengembangan wilayah Kabupaten Karawang, sehingga diperlukan suatu kajian mengenai penentuan lokasi agroindustri berupa Sentra IKM berbasis komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang untuk memacu kinerja IKM pertanian daerah, sekaligus sebagai upaya untuk tercapainya hilirisasi pertanian yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Pembangunan perekonomian Kabupaten Karawang pada sektor pertanian dan industri pengolahan belum mampu tumbuh seimbang dalam struktur utama perekonomian daerah. Permasalahan ini utamanya disebabkan oleh belum optimalnya keterkaitan hulu hilir ekonomi pertanian di Kabupaten Karawang. Hal ini dibuktikan dari posisi sektor pertanian yang berada pada kuadran III diagram dampak penyebaran analisis *Input-Output* Kab. Karawang tahun 2021, dimana artinya sektor tersebut memerlukan dorongan dan dukungan dari sektor lain. Hal ini juga sejalan dengan rendahnya keterkaitan kedepan/indeks derajat kepekaan sektor pertanian dengan nilai ( $\beta_i < 1$ ) dalam tabel *Input-Output* Kab. Karawang tahun 2021, dimana artinya sektor pertanian belum mampu terlibat dalam perkembangan sektor industri hilirnya. Selain itu, meskipun sektor industri merupakan sektor *leader* atau kuadran I dalam diagram dampak penyebaran *Input-Output* Kab. Karawang tahun 2021, akan tetapi perkembangan sektor industri pengolahan belum memprioritaskan sektor hulu pertanian sebagai input antaranya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya kinerja IKM pertanian dalam memanfaatkan hasil pertanian, sehingga perkembangannya tidak semasif seleyaknya peran sektor industri manufaktur/non-pertanian dalam perekonomian Kab. Karawang. Ketidakeimbangan tersebut pada akhirnya berdampak pada timpangnya kontribusi nilai tambah kedua sektor dalam struktur utama perekonomian daerah, serta berdampak lanjutan pada lemahnya daya saing industri kecil pertanian di Kabupaten Karawang.

Berkaitan dengan isu timpangnya kontribusi nilai tambah kedua sektor tersebut dalam struktur utama perekonomian Kabupaten Karawang, diketahui bahwa selama periode 2018-2022 sektor pertanian hanya menjadi penyumbang terendah sebesar 4.0 %, sementara sektor industri pengolahan menjadi yang tertinggi sebesar 70.9% dari total empat kategori lapangan usaha. Hal tersebut berbeda dengan kondisi perekonomian Kab. Karawang pada saat tahun 1985, dimana kontribusi terbesar masih disumbangkan oleh sektor pertanian sebesar 37,04% dan disusul oleh sektor industri pengolahan sebesar 13,09%.

Permasalahan di atas penting untuk ditindaklanjuti, mengingat baik sektor pertanian maupun industri pengolahan sama-sama berperan penting dalam pengembangan wilayah Kabupaten Karawang bahkan terhadap wilayah referensinya, seperti pada WP Purwasuka untuk potensi pengembangan sektor pertanian dan industri dan peran Kab. Karawang sebagai simpul pendukung PKN Kws. Perkotaan Bodebek untuk kegiatan agroindustri.

Oleh sebab itu, menimbang pada peran strategis Kabupaten Karawang pada dua sektor tersebut, serta visi dan misi RPJPD yang berkaitan dengannya, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini ialah, “Faktor apa saja yang perlu menjadi prioritas dalam menentukan lokasi potensial untuk agroindustri Sentra IKM (Industri Kecil Menengah) berbasis komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Karawang?”.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi potensial bagi agroindustri Sentra IKM (Industri Kecil Menengah) berbasis komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Karawang, guna tercapainya hilirisasi hasil pertanian yang optimal sehingga dapat memberikan nilai tambah dan manfaat bagi pembangunan perekonomian Kabupaten Karawang. Adapun, sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini meliputi :

1. Teridentifikasinya keterkaitan aktivitas ekonomi antara sektor pertanian (hulu) dengan sektor industri pengolahan (hilir) di Kab. Karawang.
2. Teridentifikasinya komoditas tanaman pangan unggulan untuk pengembangan bahan baku agroindustri Sentra IKM di Kab. Karawang berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitifnya.
3. Teridentifikasinya kriteria-kriteria yang sesuai dalam penentuan lokasi agroindustri Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang.
4. Teridentifikasinya prioritas bobot faktor penentu lokasi agroindustri Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang

5. Teridentifikasinya lokasi potensial untuk agroindustri Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti, khususnya dalam mengaplikasikan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota disatu kasus terkait, maupun secara luasnya dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Karawang. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Berpatisipasi dalam ilmu pengembangan wilayah terutama pada pengetahuan mengenai kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi potensial agroindustri untuk Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Karawang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Karawang terkait lokasi-lokasi potensial terpilih untuk agroindustri Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Karawang sebagai upaya peningkatan nilai tambah komoditas pertanian.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

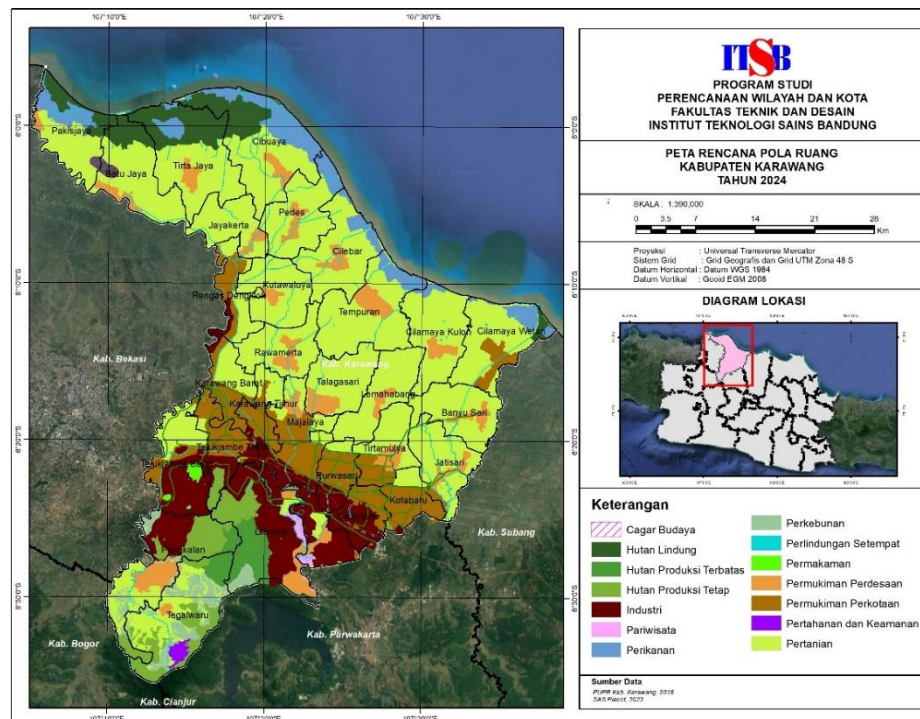
Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah menjelaskan batasan wilayah kajian secara geografis dan administratif, sedangkan ruang lingkup materi menjelaskan muatan materi yang dibahas dalam penelitian ini.

##### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah studi pada penelitian ini adalah Kabupaten Karawang. Dipilihnya Kabupaten Karawang sebagai lokasi studi karena berperan penting dalam pengembangan sektor pertanian dan industri komplemen (agroindustri) sebagaimana ditetapkan dalam RTRW Prov. Jawa Barat serta RTRW Kab. Karawang. Kabupaten Karawang memiliki luas 191,540 Ha, dimana luas tersebut merupakan 5 % dari luas Provinsi Jawa Barat

3.711.654 Ha, dan terdiri dari 30 Kecamatan, 297 Desa dan 12 Kelurahan. Adapun, batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Batas ALam yaitu Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Subang
- Sebelah Tenggara : Kabupaten Purwakarta
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat : Kabupaten Bekasi



**Gambar 1. 1 Lokasi Studi Penelitian Kab. Karawang  
(Hasil Analisis, 2024)**

### 1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah untuk mengkaji penentuan lokasi potensial bagi agroindustri Sentra IKM berbasis komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Karawang sebagai upaya dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian di wilayah tersebut. Adapun, berikut ini adalah batasan studi yang akan dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran penelitian yang telah ditetapkan di atas.



1. Menjelaskan kondisi keterkaitan aktivitas ekonomi antara sektor pertanian (hulu) dengan sektor industri pengolahan (hilir) di Kab. Karawang yang belum berjalan optimal, serta alasan pemilihan subsektor tanaman pangan (hulu) dan subsektor industri makanan & minuman (agroindustri (hilir)) sebagai solusi yang tepat dalam menindaklanjuti permasalahan dipenelitian ini.
2. Menjelaskan peluang pangsa pasar komoditas tanaman pangan Kab. Karawang ditingkat Prov. Jawa Barat untuk dijadikan dasar dalam pengembangan bahan baku agroindustri. Menjelaskan jenis komoditas tanaman pangan unggulan atau basis yang dimiliki Kab. Karawang ditingkat Prov. Jawa Barat serta bagaimana persebarannya disetiap kecamatan Kab. Karawang untuk menjadi landasan pada saat penentuan lokasi potensial untuk agroindustri Sentra IKM.
3. Menjelaskan kriteria-kriteria yang sesuai dalam penentuan lokasi potensial untuk agroindustri Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang meliputi, kondisi lahan, infrastruktur dan aksesibilitas, ketersediaan lahan, tenaga kerja, bahan baku, pasar, aglomerasi, dan kelembagaan.
4. Menentukan prioritas bobot-bobot faktor penentu lokasi Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang.
5. Menjelaskan lokasi-lokasi potensial terpilih untuk keberadaan agroindustri Sentra IKM berbasis komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun ke dalam 6 bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, gambaran umum, analisis, serta kesimpulan dan rekomendasi. Berikut ini sistematika pembahasan pada setiap bab

### **1) BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang studi, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran studi, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2) BAB II Tinjauan Teori**

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan teoretis untuk melandasi alasan penggunaan kriteria penentu lokasi agroindustri dari berbagai sumber literatur

serta kajian kebijakan yang mendukung pada pengembangan agroindustri di Kabupaten Karawang, disertai dengan kebaruan penelitian ini terhadap penelitian serupa sebelumnya.

### **3) BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, metode analisis data, dan kerangka pemikiran.

### **4) BAB IV Gambaran Umum Wilayah Studi**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Karawang sebagai lokasi studi untuk penentuan lokasi potensial agroindustri Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan disertai dengan karakteristik yang dimiliki oleh wilayah tersebut dalam hal kriteria penentu lokasi seperti kondisi lahan, infrastruktur & aksesibilitas, tenaga kerja, bahan baku, pasar, aglomerasi, dan kelembagaan. Selain itu, dijelaskan juga terkait kondisi rantai pohon industri pertanian di kabupaten karawang.

### **5) BAB V Analisis**

Pada bab ini dijelaskan mengenai inti dari pembahasan penelitian, meliputi analisis keterkaitan aktivitas ekonomi antara sektor pertanian (hulu) dengan industri pengolahan (hilir), analisis kelayakan daya saing dan ekspor (Pangsa pasar) komoditas tanaman pangan Kab. Karawang ditingkat Prov. Jawa Barat, penentuan komoditas tanaman pangan unggulan (basis) Kab. Karawang ditingkat Prov. Jawa Barat dan setiap kecamatan di Kab. Karawang disertai persebaran komoditasnya, prioritas bobot-bobot faktor penentu lokasi agroindustri Sentra IKM, dan rekomendasi lokasi potensial untuk pembangunan agroindustri Sentra IKM komoditas tanaman pangan unggulan di Kab. Karawang.

### **6) Bab VI Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Pada bab ini dijelaskan mengenai temuan penelitian, kesimpulan, rekomendasi terhadap pemerintah, kelemahan penelitian, dan usulan untuk penelitian selanjutnya